

THE EFFECT OF RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO, EARNING PER SHARE, AND PRICE EARNING RATIO ON THE SHARE PRICE OF BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO, EARNING PER SHARE, DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA

**Dwi Marchelina Hutauruk¹, Rizky Juliana Naibaho², Bunga Febriyanti Pangaribuan³,
Bayu Wulandari⁴, Mhd Zulkifli Hasibuan⁵**

PUI Finance Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4}
Universitas Muslim Nusantara Al Wasliyah⁵

dwiirc281@gmail.com¹, julianarizky219@gmail.com², febripangaribua26@gmail.com³,
bayuwulandari@unprimdn.ac.id⁴

ABSTRACT

Financial ratio analysis is one of the methods used to assess a company's performance and predict the development of stock prices in the future. This study aims to analyze the effect of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS), and Price Earning Ratio (PER) on the share price of banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022-2024 period. The research uses secondary data on annual financial statements that have been audited with banking techniques. The analysis method used is multiple linear regression with classical assumption testing and data processing is carried out using the SPSS application. The results of the study show that simultaneously ROA, ROE, DER, EPS, and PER have a significant effect on stock prices. Partially, ROA, EPS, and PER have a significant effect on stock prices, while ROE and DER have no significant effect. This research shows that the profitability ratio and market ratio are important factors in determining the stock price of banking companies.

Keywords: Return On Asset, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, and Price Earning Ratio

ABSTRAK

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan serta memprediksi perkembangan harga saham di masa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dengan teknik perbankan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan pengujian asumsi klasik dan pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ROA, ROE, DER, EPS, dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, ROA, EPS, dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE dan DER tidak berpengaruh signifikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan rasio pasar menjadi faktor penting dalam menentukan harga saham perusahaan perbankan.

Kata Kunci: Return On Asset, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Dan Price Earning Ratio

PENDAHULUAN

Sistem keuangan di Indonesia berbasis pada kedudukan sentral perbankan. Dalam Undang- Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan yang diresmikan pada

10 November 1998, bank dipaparkan selaku lembaga yang menghimpun dana warga dalam wujud simpanan serta menyalurkannya kembali lewat pemberian kredit ataupun wujud pembiayaan yang lain dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan warga. Lebih

lanjut, Pasal 4 Undang- Undang Perbankan Tahun 1992 mengatakan kalau guna perbankan ditunjukkan buat menunjang pembangunan nasional guna mewujudkan pemerataan, perkembangan ekonomi, dan stabilitas nasional.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 1548/KMK/1990 tentang Peraturan Pasar Modal, pasar modal didefinisikan sebagai sistem di sektor keuangan yang disusun secara teratur dan dikelola secara terorganisir yang mencakup bank komersial, lembaga perantara keuangan, serta berbagai efek yang beredar (Indonesia Patent No. 1548/KMK.013/1990, 1990). Keberadaan pasar modal dimaksudkan sebagai sarana penanaman modal jangka panjang yang dapat dimanfaatkan oleh individu, pemerintah, organisasi, maupun badan usaha. Secara umum, pasar modal dapat dipahami sebagai sarana atau forum untuk membeli dan menjual berbagai instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya, yang dilakukan melalui perantara yang telah mendapatkan lisensi resmi.

Menurut Jogiyanto Hartono, harga saham menggambarkan harapan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan, sehingga setiap informasi yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan akan cepat direspons oleh pasar. Kinerja perusahaan yang semakin baik akan meningkatkan tingkat kepercayaan investor, yang kemudian mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya, apabila kinerja perusahaan mengalami penurunan, hal tersebut dapat menimbulkan persepsi negatif dikalangan investor sehingga berdampak pada turunnya harga saham.

Data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2022 mencapai 5,31%, yang menjadi tingkat tertinggi sejak pandemi dan didorong oleh sektor transportasi serta perdagangan. Pada tahun 2023, laju pertumbuhan menurun menjadi 5,05%, dan kembali mengalami penurunan tipis menjadi 5,03% pada tahun 2024. Meskipun terjadi perlambatan, penurunan pada tahun 2024 relatif lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya.

Tabel I.1 Fenomena Penelitian

NO	Kode Eminten	Tahun	Total Ekuitas	Total Hutang	Total Aktiva	Jumlah Saham Beredar	Laba Bersih	Harga Saham
1.	BBCA	2022	221.181.655.000	1.087.109.644.000	1.314.731.674.000	123.275.050.000	40.735.722.000	8.575
		2023	242.537.593.000	1.157.675.545.000	1.408.107.010.000	123.275.050.000	48.639.122.000	8.550
		2024	262.835.087.000	1.177.403.108.000	1.449.301.328.000	123.275.050.000	54.836.305.000	9.675
2.	BBRI	2022	303.395.317.000	1.562.243.693.000	1.865.639.010.000	151.559.001.604	51.170.312.000	4.940
		2023	316.472.142.000	1.648.534.888.000	1.965.007.030.000	151.559.001.604	60.099.863.000	5.725
		2024	323.189.047.000	1.669.794.400.000	1.992.983.447.000	151.559.001.603	60.154.887.000	4.080
3.	BNGA	2022	306.754.299.000	261.478.036.000	306.754.299.000	71.853.936	5.041.781.000	1.185
		2023	334.369.233.000	285.031.862.000	334.369.233.000	71.853.936	6.474.195.000	1.695
		2024	360.220.510.000	307.024.183.000	360.220.510.000	71.583.936	6.825.773.000	1.730

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Data pada tabel menunjukkan bahwa pada tahun 2024 Bank Central Asia Tbk membukukan total aktiva sebesar Rp1.449.301.328.000, meningkat dari Rp1.408.107.010.000 pada tahun 2023. Peningkatan ini disertai dengan kenaikan harga saham dari IDR 8.550 menjadi IDR 9.675 pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa

perusahaan dengan ROA tinggi umumnya mampu mendorong kenaikan nilai saham mereka di pasar.

Pada periode yang sama, Bank Rakyat Indonesia Tbk mencatat total kewajiban sebesar Rp1.669.794.400.000 pada tahun 2024, naik dibandingkan Rp1.648.534.888.000 pada tahun sebelumnya. Namun demikian, harga

saham perseroan justru turun menjadi Rp4.080 dari Rp5.725 pada tahun 2023. Tingkat DER yang tinggi dapat memperkuat persepsi risiko yang mengelilingi perusahaan, yang berpotensi memberikan tekanan penurunan pada harga sahamnya.

Selain itu, Bank CIMB Niaga Tbk melaporkan total modal sebesar Rp360.220.510.000 pada tahun 2024, meningkat dari Rp334.369.233.000 pada tahun 2022. Harga saham perusahaan juga mengalami kenaikan dari IDR 1.695 pada tahun 2023 menjadi IDR 1.730 pada tahun 2024. Kenaikan ini menunjukkan bahwa rasio laba atas ekuitas (ROE) yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas secara efektif.

Menurut Sari dan Rahmawati (2020) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham karena tingkat laba perusahaan menjadi salah satu indikator utama yang digunakan investor dalam menilai prospek perusahaan di masa mendatang. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi umumnya memiliki tingkat kepercayaan investor yang lebih besar, sehingga permintaan terhadap saham perusahaan meningkat. Selain itu, menurut Putri dan Setiawan (2021) juga menemukan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan tersebut menegaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset menjadi faktor penting yang dipertimbangkan investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Menurut Pratiwi dan Kartika (2021) menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa

Efek Indonesia. Peningkatan profitabilitas perusahaan mampu meningkatkan minat investor sehingga mendorong kenaikan harga saham. Selain itu, Rachman dan Nugroho (2022) menyatakan bahwa ROE merupakan indikator fundamental yang penting bagi investor. Tingkat ROE yang tinggi dan stabil memberikan sinyal positif mengenai kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan perbandingan antara penggunaan utang dan modal sendiri dalam pendanaan perusahaan. Nilai DER yang tinggi menunjukkan tingkat risiko keuangan yang lebih besar sehingga dapat memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Menurut Wulandari dan Supriyono (2020) mengungkapkan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham karena investor mempertimbangkan tingkat risiko leverage perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, Rachman dan Nugroho (2022) menemukan bahwa struktur modal merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi pergerakan harga saham.

Investor juga menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham yang tercermin melalui *Earning Per Share* (EPS). Rasio EPS menunjukkan jumlah laba bersih yang diperoleh untuk setiap saham yang beredar. Nilai EPS yang tinggi mengindikasikan potensi keuntungan yang lebih besar bagi investor sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan. Penelitian Putri dan Setiawan (2021) membuktikan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selain itu, Safitri dan Hidayat (2023) menemukan bahwa EPS menjadi salah

satu variabel utama yang memengaruhi keputusan investasi investor.

Price Earning Ratio (PER) digunakan oleh investor untuk menilai apakah harga saham relatif tinggi atau rendah jika dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Nilai PER yang tinggi mencerminkan adanya harapan investor terhadap pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Penelitian Lestari dan Fauzi (2022) menunjukkan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena mencerminkan tingkat optimisme investor terhadap prospek perusahaan. Selain itu, penelitian Utami dan Prakoso (2024) juga menegaskan bahwa PER merupakan salah satu indikator penting dalam analisis fundamental saham.

Dengan mempertimbangkan uraian tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian berjudul “Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

Teori Pengaruh

Teori Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Return on Assets (ROA) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. Semakin besar nilai ROA, maka semakin baik tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dikelola (Kasmir,2021).

Penggunaan aset yang efisien memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek dan kinerja perusahaan di masa depan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan minat

investor untuk membeli saham perusahaan sehingga berdampak pada meningkatnya harga saham di pasar (Brigham & Houston,2021). Selain itu, tingginya ROA juga mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya secara efektif yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan (Hery,2020). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Teori Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Fahmi,2020). Nilai ROE yang tinggi mencerminkan tingkat pengembalian investasi yang besar bagi pemegang saham. Tingkat pengembalian yang tinggi tersebut mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan. Kepercayaan investor yang meningkat akan mendorong permintaan saham di pasar modal sehingga berpotensi meningkatkan harga saham perusahaan (Gitman & Zutter,2021; Brigham & Houston,2021). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan adalah:

H2: ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Teori Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang menggambarkan perbandingan antara total kewajiban perusahaan dengan modal sendiri (Kasmir,2021). Nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat

ketergantungan yang besar terhadap pendanaan melalui utang, sehingga risiko keuangan perusahaan menjadi lebih tinggi (Subramanyam,2020). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan adalah:

H3: DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Teori Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Earning per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan jumlah laba bersih yang diperoleh Perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar (Tandelilin,2020). Nilai EPS yang tinggi menandakan kemampuan yang lebih besar kepada para pemegang saham. Peningkatan laba per saham akan meningkatkan daya tarik investasi karena investor memperoleh peluang keuntungan yang lebih tinggi. Hal ini dapat mendorong meningkatnya permintaan saham yang pada akhirnya berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan di pasar modal (Gitman & Zutter,2021; Fahmi,2020). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan adalah:

H4: EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

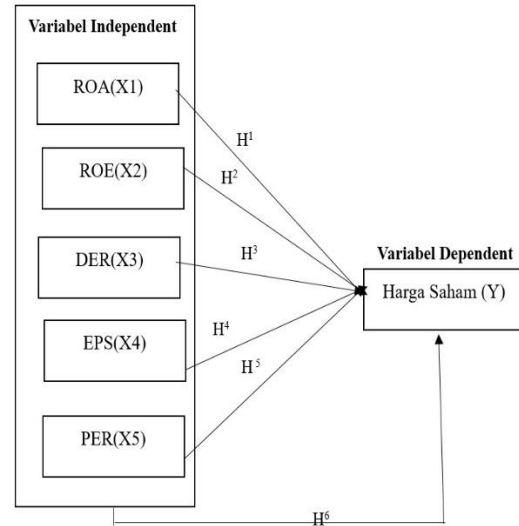
Teori Pengaruh PER terhadap Harga Saham

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio pasar yang menunjukkan hubungan antara harga saham dengan laba per saham Perusahaan (Tandelilin,2020). Tingginya nilai PER mencerminkan adanya harapan investor terhadap pertumbuhan laba Perusahaan di masa yang akan datang (Ross, Westerfield, & Jordan, 2022). Ekspektasi pertumbuhan tersebut meningkatkan minat investor untuk memiliki saham perusahaan, sehingga permintaan saham di pasar meningkat

dan berpotensi mendorong kenaikan harga saham (Brigham & Houston,2021).

H5: PER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Kerangka Konseptual



Gambar I.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Return on Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2: Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3: Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4: Earning per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H5: Price Earning Ratio (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H6: Secara bersama-sama, Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai metode utama dalam proses analisis. Pendekatan ini diterapkan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu melalui pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah disusun secara sistematis. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis dengan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

Menurut Elvera dan Astarina (2021:18), Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu kondisi maupun fenomena sebagaimana adanya, berdasarkan fakta yang diperoleh dari hasil pengamatan di lapangan. Dalam penelitian ini, desain yang digunakan bersifat kausal. Menurut Malhotra (2023), penelitian kausal merupakan desain penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat dengan melakukan pengendalian terhadap variabel penelitian, sehingga pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya dapat dianalisis secara sistematis.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2020), populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang

telah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis, sehingga dapat diperoleh kesimpulan penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang bergerak di sektor perbankan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022 hingga 2024.

Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel II.1 Kriteria Penelitian Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	46
2.	Perusahaan Perbankan yang menghasilkan kerugian periode 2022-2024	(11)
Jumlah Sampel Penelitian		35
Total Observasi Penelitian		$3 \times 35 = 105$

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dan mengarsipkan informasi yang terdapat dalam berbagai dokumen atau laporan resmi. Dokumen tersebut dapat berupa laporan keuangan, artikel jurnal, surat, notulen rapat, maupun memo internal (Elvera & Astarina, 2021:66). Pendekatan ini dipilih untuk memastikan ketersediaan data yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

II.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2020), data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan melalui dokumen, laporan, arsip, atau sumber lain yang telah tersedia sebelumnya. Dalam penelitian ini, data sekunder

tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id yang berupa laporan keuangan

perusahaan sampel yang telah dipublikasikan.

II.4 Definisi Operasional dan Pengukuran variabel penelitian

Tabel II.1 Kriteria Penelitian Sampel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Return On Asset</i> (X1)	Menurut Sofiani dan Siregar (2022), <i>Return on Asset</i> (ROA) merupakan indikator yang menggambarkan kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi efisiensi penggunaan aset dalam mendukung kinerja profitabilitas perusahaan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Return On Equity</i> (X2)	Menurut Kasmir (2020), <i>Return on Equity</i> (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dengan menggunakan modal sendiri sehingga menunjukkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan memanfaatkan ekuitasnya dalam menghasilkan laba.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X3)	Menurut Kasmir (2020), <i>Debt to Equity Ratio</i> adalah rasio yang digunakan untuk menilai perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan guna mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan modal sendiri. Rasio ini juga berfungsi untuk melihat keseimbangan antara sumber pendanaan yang berasal dari pihak eksternal dan dari modal internal perusahaan.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
<i>Earning Per Share</i> (X4)	Menurut Kasmir (2020), <i>Earning Per Share</i> adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang beredar sehingga dapat digunakan untuk menilai tingkat keuntungan pemegang saham.. Rasio ini mencerminkan kemampuan	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio

	manajemen Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor melalui setiap saham yang dimiliki.		
<i>Price Earning Ratio(X5)</i>	Menurut Kasmir (2020), <i>Price Earning Ratio</i> adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham dengan laba per saham (Earning Per Share) yang digunakan untuk menilai mahal atau murahnya suatu saham. Rasio ini sering dimanfaatkan untuk menilai tingkat valuasi suatu saham serta untuk melihat sejauh mana investor memberikan apresiasi terhadap kinerja laba perusahaan.	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS}$	Rasio
Harga Saham (Y)	Menurut Kasmir (2020), harga saham merupakan nilai yang menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya yang tercermin melalui minat investor untuk membeli atau menjual saham perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham ditentukan oleh keseimbangan antara tingkat permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar.	<p>Book Value (Nilai Buku) mengacu pada nilai saham sebagaimana tercatat dalam laporan keuangan perusahaan emiten.</p> <p>Market Value (Nilai Pasar) merupakan harga saham yang berlaku di pasar bursa pada waktu tertentu, yang terbentuk dari keseimbangan antara permintaan dan penawaran di pasar.</p> <p>Intrinsic Value (Nilai Intrinsik) adalah perkiraan nilai sebenarnya dari suatu saham yang mencerminkan nilai yang seharusnya dimiliki berdasarkan hasil analisis fundamental perusahaan. (Aziz, 2015:85).</p>	Rasio

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel residual atau kesalahan dalam suatu model regresi berdistribusi normal. Menurut Sugiyono (2020), model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dengan metode pengujian Kolmogorov-Smirnov Test, Normal Probability Plot (P-Plot) dan dengan metode Histogram. Jika nilai signifikansi

yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam suatu model regresi. Menurut Imam Ghozali

(2021), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi tinggi antar variabel bebas. Pengujian ini dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Indikasi terjadinya multikolinieritas dapat dilihat apabila nilai tolerance $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians pada residual antar pengamatan dalam model regresi. Menurut Damodar N. Gujarati (2022), model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas atau memiliki varians residual yang konstan. Model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi probabilitasnya lebih besar dari 5%.

Uji Regresi Linier Berganda

Untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Berdasarkan variabel yang diteliti, model regresi berganda dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Harga saham yang diamati

ε : Error atau estimasi kesalahan sebesar 0,05

α : Intersep atau nilai konstanta dalam model regresi

β : Koefisien yang menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen

X_1 : Return on Asset (ROA)

X_2 : Return on Equity (ROE)

X_3 : Debt to Equity Ratio (DER)

X_4 : Earning Per Share (EPS)

X_5 : Price Earning Ratio (PER)

Analisis determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Menurut Agus Widarjono (2020), nilai R^2 menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian. Nilai Adjusted R^2 dinilai lebih tepat digunakan karena dapat berubah, baik meningkat maupun menurun, ketika variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi.

Uji Parsial (Uji-T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen secara individu. Menurut Sugiyono (2020), uji t bertujuan menguji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Menurut Imam Ghozali (2021), uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi secara simultan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Uji Deskriptif

Berikut ini ditampilkan hasil statistik deskriptif yang diperoleh dari pengolahan data menggunakan analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	105	.00	.08	.0138	.01223
ROE	105	.00	.21	.0751	.05739
DER	105	.00	13.56	4.3463	2.81334
LN_EPS2	105	-.82	6.88	3.6305	1.94561
LN_PER2	105	-.64	6.84	3.0574	1.36450
Harga saham	105	50.00	9925.00	1944.1619	2312.98910
Valid N (listwise)	105				

Tabel III.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa:

- Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum 0,08, dengan rata-rata 0,0138 serta standar deviasi sebesar 0,01233.
- Return on Equity* (ROE) menunjukkan nilai terendah 0,00 dan tertinggi 0,21, dengan nilai mean 0,0751 serta standar deviasi 0,05739.
- Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 13.56, rata-rata sebesar 4,3463, serta standar deviasi 2,81334.
- Earning Per Share* (EPS) mencatat nilai minimum -0,82 dan maksimum 6.88, dengan nilai rata-rata 3,6305 serta standar deviasi 1,94561.
- Price Earning Ratio* (PER) memiliki nilai minimum -0,64 dan maksimum 6,84, dengan nilai rata-rata 3,0574 serta standar deviasi 1,36450.
- Harga saham menunjukkan nilai minimum sebesar 50,00 dan maksimum 9925,00, dengan rata-rata 1944.1619 serta standar deviasi 2312,98910.

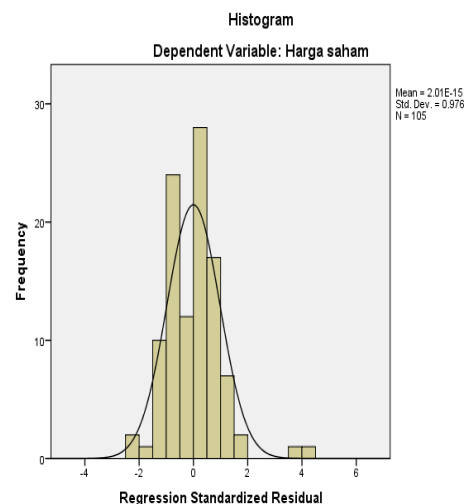
Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan

menggunakan dua metode pengujian, yaitu:

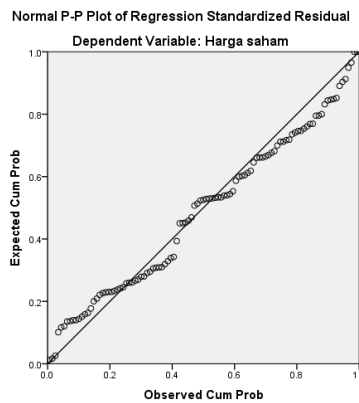
a. Metode Grafik

Adapun hasil pengujian normalitas yang dianalisis melalui distribusi histogram ditampilkan pada gambar di bawah ini.



Gambar III.1 Hasil Pengujian Normalitas Berdasarkan Histogram

Berdasarkan gambar tersebut, tampak bahwa pola garis membentuk kurva yang mengikuti arah distribusi data. Hal ini menunjukkan bahwa data dapat dikatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik P-Plot dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar III.2 Hasil Pengujian Normalitas Menggunakan Metode Grafik P-Plot

Dari gambar tersebut terlihat bahwa titik-titik pada model regresi tersebar mengikuti garis diagonal, sehingga data dapat disimpulkan memenuhi asumsi normalitas.

Selanjutnya, hasil uji normalitas yang dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov Test dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel III.2 Hasil Uji Kolmogrov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1108.400620
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.073
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel, diperoleh nilai **Asymp. Sig. (2-tailed)** sebesar 0,077. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,077 > 0,05$), dapat disimpulkan bahwa residual mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5427.191	588.726		-9.219	.000		
	ROA	-42605.135	17012.932	-.225	-2.504	.014	.287	3.487
	ROE	21680.488	3740.028	.538	5.797	.000	.269	3.713
	DER	-159.404	52.287	-.194	-3.049	.003	.573	1.744
	LN_EPS2	887.890	100.679	.747	8.819	.000	.323	3.092
	LN_PER2	1243.405	106.835	.734	11.639	.000	.584	1.712

a. Dependent Variable: Harga saham

Tabel III.3 Hasil Pengujian Multikolinearitas

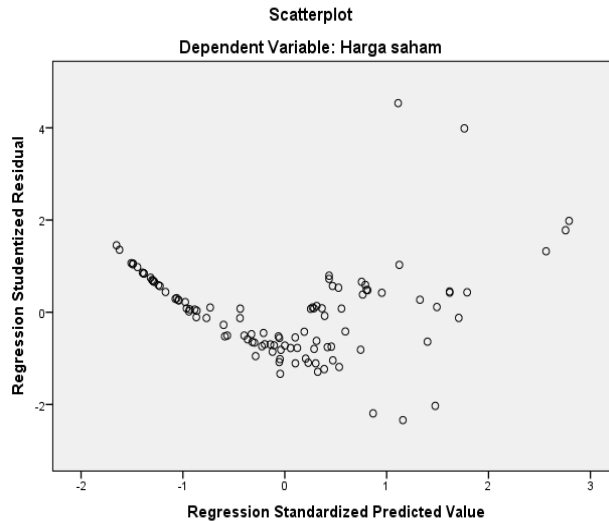
Tabel di atas memperlihatkan bahwa seluruh variabel, yaitu rasio ROA, ROE, DER, EPS, dan PER,

menunjukkan nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat

masalah multikolinieritas dalam model penelitian.

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan pendekatan scatterplot dapat disajikan sebagai berikut:

Uji Heteroskedastisitas



Gambar III.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Scatterplot

Dari gambar tersebut, terlihat bahwa sebaran titik pada model regresi merata dan membentuk pola yang stabil tanpa gelombang atau penyimpangan yang signifikan. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa model tersebut bebas dari indikasi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.878 ^a	.770	.759	1136.04578	1.099

a. Predictors: (Constant), LN_PER2, ROA, DER, LN_EPS2, ROE

b. Dependent Variable: Harga saham

Tabel III.4 Hasil Pengujian Autokorelasi Menggunakan Metode Durbin-Watson

Tabel di atas memperlihatkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,099 , yang berada di antara -2 dan 2 ($-2 < 1,099 < 2$). Dengan demikian, dapat dinyatakan

bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model penelitian.

III.2 Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5427.191	588.726		-9.219	.000		
	ROA	-42605.135	17012.932	-.225	-2.504	.014	.287	3.487
	ROE	21680.488	3740.028	.538	5.797	.000	.269	3.713
	DER	-159.404	52.287	-.194	-3.049	.003	.573	1.744
	LN_EPS2	887.890	100.679	.747	8.819	.000	.323	3.092
	LN_PER2	1243.405	106.835	.734	11.639	.000	.584	1.712

a. Dependent Variable: Harga saham

Tabel III.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -5427,191 - 42605,135 X_1 + 21680,488 X_2 - 159,404 X_3 + 887,890X_4 + 1243,405X_5$$

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar -5427,191 menunjukkan bahwa apabila variabel ROA, ROE, DER, EPS, dan PER dianggap konstan atau bernilai tetap, maka harga saham diperkirakan mengalami penurunan sebesar -5427,191.
- b. Koefisien ROA sebesar -42605,135 dan bernilai negatif, yang berarti setiap kenaikan satu poin pada ROA akan menurunkan harga saham sebesar -42605,135.
- c. Koefisien ROE sebesar 21680,488 dan bernilai positif, yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu poin pada ROE akan menaikkan harga saham sebesar 21680,488.
- d. Koefisien DER sebesar -159,404 dan bernilai negatif, sehingga kenaikan satu poin pada DER akan menurunkan harga saham sebesar -159,404.
- e. Koefisien EPS sebesar 887,890 dan bernilai positif, yang berarti setiap peningkatan satu poin pada EPS akan mendorong kenaikan harga saham sebesar 887,890.
- f. Koefisien PER sebesar 1243,405 dan bernilai positif, yang menunjukkan bahwa kenaikan satu poin pada PER akan meningkatkan harga saham sebesar 1243,405.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5427.191	588.726		-9.219	.000
	ROA	-42605.135	17012.932	-.225	-2.504	.014
	ROE	21680.488	3740.028	.538	5.797	.000
	DER	-159.404	52.287	-.194	-3.049	.003
	LN_EPS2	887.890	100.679	.747	8.819	.000
	LN_PER2	1243.405	106.835	.734	11.639	.000

a. Dependent Variable: Harga saham

Tabel III.6 Hasil Uji Parsial

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa:

- a. ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ditunjukkan oleh nilai sig. 0,014 yang lebih kecil dari 0,05
- b. ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena nilai sig. 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.
- c. DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai sig. 0,003 yang lebih kecil dari 0,05.
- d. EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai sig. 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.
- e. PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai sig. 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	428622131.1	5	85724426.22	66.422	.000 ^b
	Residual	127769401.2	99	1290600.012		
	Total	556391532.2	104			

a. Dependent Variable: Harga saham

b. Predictors: (Constant), LN_PER2, ROA, DER, LN_EPS2, ROE

Tabel III.7 Hasil Uji Simultan

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Fhitung adalah 66,422 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sementara itu, pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai Ftabel sebesar 2,306 dengan $df(1) = 5$ dan $df(2) = 99$. Mengingat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($66,422 > 2,306$) serta

a. Koefisien Determinasi (R^2)

nilai sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05, dapat dinyatakan bahwa variabel ROA, ROE, DER, EPS, dan PER secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Tabel III.8 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.878 ^a	.770	.759	1136.04578	1.099

a. Predictors: (Constant), LN_PER2, ROA, DER, LN_EPS2, ROE

b. Dependent Variable: Harga saham

Nilai R sebesar 0,878 menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE, DER, EPS, dan PER memiliki korelasi yang kuat terhadap harga saham perusahaan. Sedangkan nilai Adjusted R^2 sebesar 0,759 mengindikasikan bahwa sekitar 75,9% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh kelima variabel tersebut, sementara 24,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Pembahasan

a. Pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai

signifikansi sebesar 0,0014, yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki berperan penting dalam membentuk persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, ROA yang tinggi mencerminkan efektivitas manajemen bank dalam mengelola aset produktif secara optimal untuk meraih keuntungan. Bank Indonesia menegaskan bahwa ROA merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan bank dari sisi profitabilitas. Oleh karena itu, peningkatan ROA memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai kinerja dan stabilitas bank, sehingga mendorong kenaikan harga saham (Bank Indonesia, 2011; Brigham & Houston, 2019).

b. Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil pengujian statistik, ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Di sektor perbankan, struktur modal sangat dipengaruhi oleh ketentuan modal minimum atau **Capital Adequacy Ratio (CAR)** yang ditetapkan oleh otoritas pengawas. Regulasi yang ketat ini membuat perubahan ROE tidak selalu mencerminkan peningkatan efisiensi operasional, karena laba yang dihasilkan harus tetap memperhatikan persyaratan kecukupan modal. Selain itu, investor di sektor perbankan lebih menitikberatkan pada stabilitas aset dan kualitas portofolio kredit, bukan semata-mata pada pengembalian ekuitas. Oleh karena itu, fluktuasi ROE tidak secara langsung memengaruhi pergerakan harga saham bank (Otoritas Jasa Keuangan, 2023; Kasmir, 2022).

c. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada bank, dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Sementara itu, pada sektor non-keuangan, DER umumnya digunakan untuk menilai risiko yang terkait dengan tingkat utang perusahaan. Namun, di sektor perbankan, dana pihak ketiga (DPK), seperti simpanan nasabah, dicatat sebagai kewajiban, sehingga struktur utang merupakan bagian integral dari operasi bank. Karena itu,

DER yang tinggi tidak selalu mencerminkan risiko berlebih, selama bank dapat mempertahankan kecukupan modal dan kualitas asetnya secara optimal. Kondisi ini menjelaskan mengapa DER tidak berdampak signifikan terhadap harga saham perbankan dalam studi ini.

d. Pengaruh Earning per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil analisis statistik, EPS terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham bank, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari batas 0,05. Rasio EPS menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh per lembar saham. Peningkatan EPS pada bank mencerminkan kinerja laba yang stabil dan berkelanjutan, sehingga menjadi faktor penting bagi investor dalam menilai potensi pembagian dividen maupun capital gain. Menurut Kasmir (2021), Earning per Share digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bagi setiap lembar saham yang dimiliki investor. Nilai EPS yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan menjadi sinyal positif bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

e. Pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa **Price Earning Ratio (PER)** memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih rendah dari batas 0,05. PER mencerminkan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan

laba di masa depan. Di sektor perbankan, PER yang tinggi menunjukkan kepercayaan investor terhadap ekspansi kredit, peningkatan dana pihak ketiga, serta stabilitas sistem perbankan secara keseluruhan. Temuan ini sejalan dengan teori valuasi saham yang menyatakan bahwa harga saham mencerminkan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan di masa mendatang (Husnan, 2015; Brigham & Houston, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian mencakup 35 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2022 hingga 2024. Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan pada periode 2022–2024.
2. ROE tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan selama periode yang sama.
3. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan pada periode 2022–2024.
4. EPS memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan.
5. PER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan.
6. Secara simultan, variabel ROA, ROE, DER, EPS, dan PER memberikan kontribusi signifikan terhadap harga

saham, dengan nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 75,9%, sementara 24,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

SARAN

1. Bagi Perusahaan Perbankan

Perusahaan perbankan diharapkan mampu meningkatkan kinerja profitabilitas melalui optimalisasi pemanfaatan aset perusahaan. Selain itu, perusahaan perlu menjaga pertumbuhan Earning per Share (EPS) secara konsisten serta memperhatikan Price Earning Ratio (PER) guna meningkatkan kepercayaan investor. Meskipun ROE dan DER tidak berpengaruh signifikan, perusahaan tetap perlu menjaga struktur modal yang sehat dan stabilitas keuangan untuk meminimalkan risiko di masa mendatang.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas pada subsektor perusahaan yang berbeda. Selain itu, peneliti dapat mempertahankan variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini dan menambahkan variabel tambahan, seperti Net Profit Margin (NPM), ukuran perusahaan, serta berbagai variabel lain yang relevan sebagai faktor pendukung analisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, A. P. (2021). Pengaruh Devidend Yield, Rentention Ratio, EPS, Dan ROE Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(01).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Fundamentals of financial management: Concise by Cengage. *Cengage Learning*, 1-7.
- Fatma, E. R. T. (2020). Pengaruh ROA, ROE, LDR, CAR, dan NPL terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan sektor perbankan

- yang termasuk dalam indeks LQ45 2015-2019). *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(12), 1651-1663.
- Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 79-91.
- Latif, I. W., Murni, S., & Tawas, H. N. (2021). Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(4), 203-215. <https://doi.org/10.35794/emba.v9i4.36199>
- Nainggolan, A. (2019). Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal manajemen*, 5(1), 472437.
- Putra, A. H. E. A., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA, Dan PER Terhadap Harga Saham Perbankan Di BEI Tahun 2017-2019. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1).
- ROA, R. O. A. (2021). Pengaruh Return On Asset Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Pt Bank Central Asia Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(6), 541-550.
- Samsudin, A., Hidayat, R., Ramadhani, C. N., Safitri, S. N., Yulianti, V. R., Ferdiansyah, T., & Royhan, M. F. (2023). Analisis Price Earning Ratio (PER) dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham Perbankan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 589-594.
- Sari, D. I. (2021). Pengaruh roa, roe dan eps terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di bei periode 2016-2019. *Tirtayasa Ekonomika*, 16(1), 83-96.
- Tahir, Y. A., Djuwarsa, T., & Mayasari, I. (2021). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham bank umum kelompok BUKU 4. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 544-560.
- Watung, T. A. N., Van Rate, P., & bin Hasan Jan, A. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Earning Per Share Ratio, Dividen Payout Ratio, Price Earning Ratio Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Bumn. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 213-224. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i1.45655>